

ABSTRAK

Media sosial berkembang pesat di Indonesia, menggantikan peran media konvensional dalam penyebaran informasi. Indonesia menempati peringkat kelima dunia dalam jumlah pengguna Twitter. Twitter menjadi wadah utama bagi pengguna untuk menyampaikan ide, pendapat, dan kritik namun juga memiliki dampak negatif, salah satunya *body shaming*. *Body shaming* adalah tindakan memberikan komentar negatif terhadap fisik seseorang, seperti "gendut", "pesek", atau "cungkring", yang sering terjadi di platform media sosial, termasuk Twitter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap *body shaming* di Twitter menggunakan metode *Support Vector Machine* (SVM). Dataset dikumpulkan melalui teknik *crawling* pada Twitter, kemudian diklasifikasikan menjadi tiga sentimen: positif, netral, dan negatif. Evaluasi model dilakukan menggunakan *confusion matrix*, menghasilkan akurasi sebesar 66%, *precision* 69%, *recall* 66%, dan *F1-score* 65%. Distribusi sentimen menunjukkan kelas positif mendominasi dengan 1975 data (40,5%), diikuti kelas netral sebanyak 1829 data (37,5%), dan kelas negatif sebanyak 1071 data (22%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SVM cukup efektif untuk mengklasifikasikan sentimen *body shaming* di Twitter. Temuan ini dapat memberikan wawasan dalam pengembangan algoritma deteksi sentimen dan kebijakan moderasi konten di media sosial.

Kata Kunci: *Body Shaming*, Twitter, *Support Vector Machine* (SVM)

ABSTRACT

Social media is rapidly growing in Indonesia, replacing the role of conventional media in information dissemination. Indonesia ranks fifth in the world for the number of Twitter users. Twitter serves as a primary platform for users to express ideas, opinions, and criticism, but it also has negative impacts, one of which is body shaming. Body shaming is the act of making negative comments about a person's physique, such as "fat", "pug" or "*cungkring*", which often occurs on social media platforms, including Twitter. This study aims to analyze people's sentiments toward body shaming on Twitter using the Support Vector Machine (SVM) method. Datasets were collected through Twitter crawling techniques and then classified into positive, neutral, and negative sentiments. The confusion matrix evaluated the model, resulting in 66% accuracy, 69% precision, 66% recall, and 65% F1 score. The sentiment distribution shows that the positive class dominates with 1975 data (40.5%), followed by the neutral class with 1829 data (37.5%), and the negative class with 1071 data (22%). The results show that the SVM method is quite effective in classifying body shaming sentiment on Twitter. These findings can provide insights for developing sentiment detection algorithms and content moderation policies in social media.

Keywords: Body Shaming, Twitter, Support Vector Machine (SVM)

UNIDA
GONTOR
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR